

PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Noviarita

Email: noviaritachen501@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah diolah dan sudah dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange* (IDX) pada periode 2011 s.d. 2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dan yang menjadi sampel yaitu sebanyak 12 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: *GROWTH*, *FSIZE*, Profitabilitas, *BRISK*, dan *DER*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah uang yang dimiliki pada saat sekarang untuk membeli sesuatu atau barang dengan tujuan harga atau nilai atas sesuatu atau barang tersebut diharapkan naik seiring berjalannya waktu, sehingga menghasilkan keuntungan yang dapat dinikmati pada masa yang akan datang.

Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu investasi pada pasar modal. Investor dapat membeli saham yang dijual oleh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal dan akan mendapat keuntungan dari selisih jual beli nilai saham tersebut. Untuk itu investor harus memilih perusahaan yang memiliki nilai saham yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan terbesar.

Nilai saham yang baik terwujud oleh kinerja perusahaan yang baik. Salah satu cara untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut berkinerja baik atau tidak yaitu dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut setiap periodenya. Pada laporan keuangan tersebut, akan dapat dilihat rincian-

rincian keuangan perusahaan, termasuk seberapa banyak hutang dan modal yang dimiliki yang akan menggambarkan struktur modal perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan. Struktur modal tersebut dapat digunakan sebagai acuan saat ingin melihat bagaimana kinerja perusahaan. Hal tersebut karena struktur modal berhubungan dengan dana yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaannya. Jadi struktur modal adalah bagian penting dalam laporan keuangan yang harus dikelola sebaik mungkin oleh perusahaan dalam menentukan seberapa besar hutang yang akan digunakan dan seberapa besar modal sendiri yang sebaiknya digunakan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, di antaranya adalah pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kinerja operasional yang baik dan memiliki kepercayaan dari luar yang tinggi, sehingga meningkatkan kemudahan untuk mendapat pinjaman berupa utang dan operasional yang baik juga mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya dan akan memerlukan dana yang banyak. Ukuran suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal karena ukuran perusahaan terbentuk dari kinerja perusahaan. Jadi, ukuran perusahaan yang besar mencerminkan perusahaan tersebut berkinerja baik. Dengan kinerja yang baik tersebut, perusahaan akan melakukan ekspansi usaha dan membutuhkan dana baik berupa dana dari dalam maupun luar perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi struktur modal dari sisi laba yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai dana untuk mengembangkan perusahaan, sehingga perusahaan lebih sedikit melakukan pinjaman. Risiko bisnis terkait risiko yang harus ditanggung perusahaan saat perusahaan menggunakan hutang sebagai dana untuk perusahaan. Semakin besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula risiko bisnis yang harus ditanggung perusahaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,

dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

1. Struktur Modal

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti memerlukan modal sebagai dana untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehari-hari. Di mana besarnya modal yang diperlukan tergantung besarnya pengeluaran yang akan dilakukan perusahaan tersebut. Menurut Sutrisno (2013: 157): “Dana yang digunakan oleh perusahaan bisa dipenuhi dari pemilik berupa modal sendiri maupun dari pinjaman pihak lain atau hutang.” Dengan itu perusahaan dapat menentukan dari mana menyediakan dana yang diperlukan perusahaan. Tetapi dalam menentukan hal tersebut, perusahaan harus memikirkannya secara baik terlebih dahulu karena dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013: 263):

Struktur modal diterangkan sebagai imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Kemudian dikemukakan juga bahwa teori struktur modal ini penting karena:

1. Setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri-sendiri
2. Besarnya biaya modal keseluruhan ini, nantinya akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu kebijaksanaan struktur modal akan mempengaruhi keputusan investasi.

Adapun menurut Margaretha (2011: 114): beberapa faktor yang dikatakan mempengaruhi struktur modal adalah:

1. *Business Risk*
Makin besar business risk, makin rendah rasio utang
2. *Tax Position*
Bunga utang mengurangi pajak. Semakin tinggi tarif pajak, semakin besar keuntungan dari penggunaan utang
3. *Managerial conservatism or aggressiveness*
Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak utang.

Selanjutnya mengenai struktur modal menurut Van Horne (1980) yang dikutip oleh Harmono (2009: 137):

Asumsi-asumsi yang dibutuhkan untuk melakukan analisis teori struktur modal adalah:

1. Tidak ada pajak pendapatan, dan asumsi ini pada akhirnya dalam aplikasi dapat diabaikan.
2. Perubahan rasio utang terhadap modal disebabkan oleh penerbitan surat utang yang digunakan untuk membeli saham, dan sebaliknya menerbitkan saham untuk membayar utang, dan tidak ada biaya transaksi.
3. Perusahaan menetapkan kebijakan dividen sebesar 100% dari laba dibagikan sebagai deviden.
4. Tingkat subjektivitas probabilitas prediksi para investor di pasar terhadap tingkat laba operasi perusahaan yang akan datang adalah sama.
5. Tingkat laba operasi perusahaan diprediksi konstan. Nilai prediksi distribusi profitabilitas laba operasi prediksi selama periode yang akan datang sama dengan nilai laba operasi sekarang.

Rumus *Debt to Equity Ratio* menurut Sutrisno (2013: 225):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

2. Pertumbuhan Aset

Dengan semakin meningkatnya jumlah aset suatu perusahaan akan mencerminkan perusahaan tersebut mengalami peningkatan hasil operasi pula, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan pihak luar pada perusahaan tersebut yang kemudian kesempatan untuk mendapat pinjaman hutang juga akan meningkat. Hutang perusahaan yang meningkat tersebut akan membuat proporsi hutang menjadi lebih besar daripada modal sendiri, hal tersebutlah yang membuat struktur modal (DER) meningkat. Salah satu alasan yang mendorong perusahaan untuk menambah aset perusahaan terus menerus yang kemudian dapat meningkatkan pinjaman hutang adalah karena untuk meningkatkan beban bunga dan menurunkan beban pajak. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuke Prabansari (2005) yaitu menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan Teori Modigliani-Miller (MM) yang dikutip oleh Sutrisno (2013: 268), menurut Modigliani dan Miller:

“Apabila ada pajak, maka perubahan struktur modal menjadi relevan. Hal ini disebabkan karena bunga yang dibayarkan berfungsi sebagai pengurang pajak atau sebagai *tax deductible*. Apabila ada dua perusahaan yang menghasilkan laba operasi yang sama, yang satu perusahaan tidak menggunakan hutang dan perusahaan satunya lagi menggunakan hutang, maka pajak penghasilan yang dibayarkan tidak akan sama. Perusahaan yang menggunakan hutang akan membayar pajak lebih kecil dibanding dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Bagi perusahaan yang menggunakan hutang bisa

menghemat pajak, dan tentunya akan bisa meningkatkan kesejahteraan pemilik atau akan meningkatkan nilai perusahaan”

Kemudian juga oleh Modigliani dan Miller yang dikutip oleh Brigham dan Houston (2001: 45), Modigliani dan Miller mengembangkan teori *trade-off* dari struktur modal:

Mereka menunjukkan bahwa utang bermanfaat karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, tetapi utang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang actual dan potensial. Menurut teori MM, struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan

Kemudian berdasarkan Teori Trade-off yang dikutip oleh Brealey, Myers, dan Marcus (2007: 24):

“Memperkirakan bahwa rasio utang sasaran akan bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Perusahaan dengan aset berwujud dan aman serta laba kena pajak melimpah yang harus dilindungi sebaiknya memiliki rasio sasaran yang tinggi. Perusahaan tidak menguntungkan dengan aset tak berwujud yang berisiko sebaiknya hanya bergantung pada pendanaan ekuitas”

Rumus Pertumbuhan Aset menurut Harahap (2010: 309):

$$Growth = \frac{Total Asset_t - Total Asset_{t-1}}{Total Asset_{t-1}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Jensen yang dikutip oleh Hendro dan Wardhani (2015: 43):

“Hutang juga merupakan salah satu mekanisme yang dapat memitigasi *agency cost* terkait dengan *free cash flow*. Hal tersebut dikarenakan kewajiban pembayaran yang ditimbulkan dari kontrak hutang berdampak pada semakin minimnya keberadaan *free cash flow* yang dapat dieksploitasi oleh manajer. Selain itu, manajer juga dituntut untuk dapat menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien agar dapat memenuhi kewajiban pembayaran berupa bunga dan pokok dari hutang tersebut.”

Jadi, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih cenderung menggunakan modal dari luar atau hutang yang kemudian akan meningkatkan struktur modal (DER). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yaitu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Rumus Ukuran Perusahaan menurut Ginantra dan Putra (2015:8):

Ukuran perusahaan = \ln Total Aktiva

4. Profitabilitas

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2007: 80): “Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Tentu saja, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis per-dolar”

Dalam *pecking order theory* yang dikutip oleh Brealey, Myers, dan Marcus (2007: 25) disebutkan bahwa:

“Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. Pecking order ini muncul karena penerbitan utang tidak terlalu diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas”

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi ditunjukkan dengan kemampuan menghasilkan laba yang besar. Laba yang bertambah besar tersebut akan membuat laba ditahan semakin besar pula. Perusahaan akan menggunakan laba tersebut sebagai pendanaan internal perusahaan. Proporsi laba ditahan sebagai modal sendiri yang meningkat menyebabkan proporsi hutang akan tampak mengecil. Dengan semakin mengecilnya hutang maka struktur modal (DER) akan mengecil juga. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Marlinah (2013) yaitu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Rumus Profitabilitas menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2007: 82):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Risiko Bisnis

Menurut Brigham dan Houston (2001: 45):

“Risiko bisnis adalah ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva di masa mendatang. Suatu perusahaan mempunyai risiko bisnis yang kecil bila permintaan akan produknya stabil, harga-harga masukan dan produknya relatif konstan, harga produknya dapat segera disesuaikan dengan kenaikan biaya, dan sebagian besar biayanya bersifat variabel sehingga akan menurun jika produksi dan penjualan menurun. Apabila hal-hal lain tetap sama, makin rendah risiko bisnis perusahaan, makin tinggi rasio utang yang optimal.”

Menurut Brigham dan Houston (2001: 7): “Risiko bisnis (*business risk*) yang didefinisikan sebagai ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat

pengembalian aktiva (ROA) masa depan, merupakan satu-satunya determinan terpenting dari struktur modal perusahaan.”

Sesuai dengan teori *trade-off* yang dikutip oleh Brealey, Myers, dan Marcus (2007: 32) menyatakan bahwa:

“ Manajer keuangan seharusnya meningkatkan utang sampai pada satu titik di mana nilai perlindungan pajak bunga tambahan hanya terimbangi oleh tambahan biaya masalah keuangan yang mungkin timbul. Maka apabila perusahaan banyak menggunakan dana dari luar atau untuk menambah aset perusahaan akan memperkecil risiko bisnis. Berarti dengan mengecilnya risiko bisnis maka struktur modal (DER) akan semakin besar.”

Sedangkan menurut Umar (2001: 213) mengenai risiko keuangan perusahaan yang berupa utang: “Berutang boleh saja, tetapi perlu analisis yang tajam. Jika tidak mampu membayar utang-utang itu maka ancaman kebangkrutan adalah salah satu risikonya.” Perusahaan dengan risiko bisnis yang besar akan mengurangi penggunaan utang sebagai sumber pendanaan, karena utang akan menambah risiko perusahaan hingga dapat terjadi kebangkrutan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saidi (2004) yaitu menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Rumus Risiko Bisnis menurut Rachmawardani (2007: 27):

$$BRISK = \frac{\sigma \text{ EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

HIPOTESIS

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.
- H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.
- H₄ : Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diolah dan sudah dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada periode 2011 s.d. 2015.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 13 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang akan di ambil menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada periode 2011 s.d. 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF SEBELUM TRANSFORMASI DATA
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
pertumbuhan_aset	60	,8010	-,0550	,7460	,217911	,1799370	,032
ukuran_perusahaan	60	7,3522	25,7819	33,1341	28,946970	1,8051023	3,258
profitabilitas	60	,5929	-,1393	,4536	,096713	,1036985	,011
risiko_bisnis	60	,0592	,0003	,0595	,019455	,0158831	,000
struktur_modal	60	2,4637	,2485	2,7122	1,054882	,6603346	,436
Valid N (listwise)	60						

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

Berdasarkan hasil *output* analisis statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 yang ditampilkan pada Tabel 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 60 data. Dimana data tersebut diambil dari 12 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor otomotif dan

komponen yang dijadikan sebagai sampel penelitian dan dengan periode penelitian yang ditentukan yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Dapat diketahui bahwa nilai terendah dari variabel pertumbuhan aset adalah -0,0550 atau -5,5 persen sedangkan nilai tertinggi dari variabel pertumbuhan aset adalah 0,7460 atau 74,60 persen dengan jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu sebesar 0,8010 atau 80,10 persen. Nilai rata-rata pertumbuhan aset adalah sebesar 0,217911 atau 21,79 persen. Standar deviasi pertumbuhan aset adalah sebesar 0,1799370 dan variannya adalah sebesar 0,032.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah yaitu 25,7819 sedangkan nilai tertinggi dari variabel ukuran perusahaan adalah 33,1341 dengan jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu sebesar 7,3522. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,946970. Standar deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar 1,8051023 dan variannya adalah sebesar 3,258.

Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah yaitu -0,1393 atau -13,93 persen sedangkan nilai tertinggi dari variabel profitabilitas adalah 0,4536 atau 45,36 persen dengan jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu sebesar 0,5929 atau 59,29 persen. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0,096713 atau 9,67 persen. Standar deviasi profitabilitas adalah sebesar 0,1036985 dan variannya adalah sebesar 0,011.

Variabel risiko bisnis memiliki nilai terendah yaitu 0,0003 atau 0,03 persen sedangkan nilai tertinggi dari variabel risiko bisnis adalah 0,0595 atau 5,95 persen dengan jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu sebesar 0,0592 atau 5,92 persen. Nilai rata-rata risiko bisnis adalah sebesar 0,019455 atau 1,95 persen. Standar deviasi risiko bisnis adalah sebesar 0,0158831 dan variannya adalah sebesar 0,000.

Variabel struktur modal memiliki nilai terendah yaitu 0,2485 atau 24,85 persen sedangkan nilai tertinggi dari variabel struktur modal adalah 2,7122 atau 271,22 persen dengan jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu sebesar 2,4637 atau 246,37 persen. Nilai rata-rata struktur modal adalah sebesar 1,054882 atau 105,49 persen. Standar deviasi struktur modal adalah sebesar 0,6603346 dan variannya adalah sebesar 0,436.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,642	1,142	
pertumbuhan_aset	-,046	,369	-,017
ukuran_perusahaan	,039	,039	,137
profitabilitas	-1,525	,639	-,315
risiko_bisnis	,348	4,179	,011

a. Dependent Variable: struktur_modal

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

Berdasarkan hasil *output* analisis regresi linear berganda pada Tabel 2 di atas diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,642 - 0,046X_1 + 0,039X_2 - 1,525X_3 + 0,348X_4$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah -0,642 artinya jika variabel independen yaitu pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko bisnis nilainya adalah 0 maka nilai variabel dependennya yaitu struktur modal adalah -0,642 atau -64,2 persen. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan aset (b_1) bernilai negatif yaitu -0,046 atau -4,6 persen yang berarti setiap peningkatan pertumbuhan aset sebesar 1 persen, maka struktur modal akan menurun sebesar 0,046 atau 4,6 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan atau tetap. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (b_2) bernilai positif yaitu 0,039 yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,039 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan atau tetap. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (b_3) bernilai negatif yaitu -1,525 atau -152,5 persen yang berarti setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 persen, maka struktur modal akan menurun sebesar 1,525 atau 152,5 persen dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya konstan atau tetap. Nilai koefisien regresi variabel risiko bisnis (b_4) bernilai positif yaitu 0,348 atau 34,8 persen yang berarti setiap peningkatan risiko bisnis sebesar 1 persen, maka struktur modal akan

meningkat sebesar 0,348 atau 34,8 persen dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya konstan atau tetap.

PENUTUP

Kesimpulan

Pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena pada hasil uji t diketahui nilai signifikansi yang diperoleh bernilai lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikansi pertumbuhan aset yaitu 0,901, signifikansi ukuran perusahaan yaitu 0,314, dan signifikansi risiko bisnis yaitu 0,934. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal karena pada hasil uji t diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,021 yang bernilai lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat penulis berikan yaitu diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih mempertimbangkan variabel bebas lain yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal. Kemudian juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan menambah periode penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, jilid kedua. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Chang, William. 2014. *Metodologi penulisan ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, dan Disertasi untuk Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga.
- D., Prastowo, Dwi, dan Rifka Julianty. 2004. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginantra, I Komang Gede, dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend

Payout Ratio dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.10, no. 2, pp. 602-617.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendro dan Ratna Wardhani. 2015. “Pengaruh *Agency Cost of Free Cash Flow* Terhadap Tingkat Konservatisme dan Pengujian Efek Moderasi Kebijakan Hutang, Pendistribusian Kas, Persistensi Kas, dan Tata Kelola Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 17, No. 1, Mei, 41-56.

Jensen, M. C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeovers. *The American Economic Review*, 76(2), 323-329.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.

Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Rachmawardani, Yulinda. 2010. “Analisis Pengaruh Aspek Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan”. *Published Version*, hal 27.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.